

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada pada tingkat dasar atau pertama. Pusat menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif*, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2017). Salah satu pelayanan yang terdapat di Puskesmas adalah dokumentasi yang berisi catatan-catatan pasien yang disebut dengan rekam medis.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisi catatan terkait dengan data administrasi dan data klinis pasien selama memperoleh pelayanan kesehatan. Rekam medis memiliki arti suatu dokumen yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Rekam medik yang lengkap adalah rekam medik yang telah di isi lengkap oleh dokter dalam waktu kurang dari ≤ 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang, yang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tidak lanjut dan resume medis (Kemenkes, 2008). Ketersediaan data dan informasi yang lengkap tersebut dapat menjadi parameter dalam menilai mutu pelayanan kesehatan.

Mutu pelayanan kesehatan salah satunya adalah sistem rekam medis yang baik. Berkas rekam medis akan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar pemberi pelayanan kesehatan bila sistem di dalamnya telah berjalan dengan baik (Faiqatul, 2015). Penerapan teknologi informasi akan membuat pelayanan rekam medis lebih efisien, dan efektif. Salah satu proses dimana dapat diterapkannya teknologi informasi adalah pada proses peminjaman dokumen rekam medis rawat jalan (Jerhi, 2015).

Puskesmas Banjarsengon merupakan salah satu Puskesmas Kecamatan Patrang yang beralamat di Jalan Kasuari, Gebang Kabupaten Jember yang berdiri pada Tahun 2016 dengan akreditasinya tingkat utama. Puskesmas Banjarsengon

dalam mempertahankan akreditasinya masih terdapat kendala salah satunya merupakan proses peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis. Peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarsengon masih terdapat kendala yaitu tidak lengkapnya data peminjaman pengembalian dokumen rekam medis dalam waktu 1x24 jam serta, tidak ada keterangan waktu peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis dibuku ekspedisi. Kegiatan penyimpanan dokumen rekam medis yang sudah tersimpan akan terus menerus digunakan dalam pelayanan pasien, sehingga setiap dokumen yang keluar dan masuk dari unit *filig* harus dicatat dibuku ekspedisi dan *tracer* (Fernanda, 2015). Kegiatan yang di unit *filig* tersebut merupakan salah satu dari pengolahan rekam medis (Giyana, 2012).

Buku ekspedisi di Puskesmas Banjarsengon digunakan untuk peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis yang meliputi tanggal pinjam, unit, jumlah rekam medis keluar, jumlah rekam medis masuk serta keterangan dan tanda tangan. Hal ini tidak sependapat dengan Riyanto (2012) yang menyatakan bahwa setiap peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis harus menggunakan buku ekspedisi yang berisikan nomer rekam medis, tanggal peminjaman, unit, penggunaan, dan nama pasien. Kondisi seperti ini membuat petugas tidak dapat mengetahui berapa banyak dokumen rekam medis yang kembali. Penggunaan buku ekspedisi di Puskesmas Banjarsengon dapat dilihat pada Gambar 1.1.

The image shows a handwritten ledger with two pages. The left page has columns for 'TGL', 'UNIT', 'Jumlah RM Keluar', 'Jumlah RM Masuk', and 'Keterangan dan Tanda tangan'. The right page has columns for 'TGL', 'UNIT', 'Jumlah RM Keluar', 'Jumlah RM Masuk', and 'Tanda tangan'. Annotations with arrows point to specific cells: 'Unit yang di tuju' points to the 'UNIT' column on the left; 'Tanggal keluar DRM' points to the 'TGL' column on the left; 'Jumlah DRM keluar' points to the 'Jumlah RM Keluar' column on the left; 'Jumlah DRM masuk' points to the 'Jumlah RM Masuk' column on the right; and 'Jumlah Keterlambatan DRM' points to the 'Keterangan dan Tanda tangan' column on the left.

TGL	UNIT	Jumlah RM Keluar	Jumlah RM Masuk	Keterangan dan Tanda tangan
1/9	BP	44	44	
4	Tab.	7	7	
	Kes	5	5	
	OTG			
5/9	BP			
	ICD			
4	KA			

TGL	UNIT	Jumlah RM Keluar	Jumlah RM Masuk	Tanda tangan
5/9	BP	31	31	
4	ICD	4	4	
4	KA	26	26	
		11	11	
		36		
		1		
		26		
		5		
		37		
		3		
		21		
		11		
		24		
		10		
		10		
		1		

Gambar 1. 1 Buku Ekspedisi Puskesmas Banjarsengon.

Berdasarkan Gambar 1.1 Menunjukkan buku ekspedisi di Puskesmas hanya digunakan untuk pencatatan keluar masuk dokumen rekam medis yang tidak disertai keterangan nomor rekam medis, nama pasien serta tanda tangan peminjam dokumen rekam medis. Panah berwarna biru untuk mengetahui keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis dibuku ekspedisi petugas memberi keterangan dokumen rekam medis yang terlambat pada kolom buku ekspedisi jumlah rekam medis keluar, tetapi tidak disertai tanggal pengembalian dokumen rekam medis dan keterangan tanggal dokumen rekam medis yang terlambat. Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan petugas :

“iya dek, dokumen yang masih belum kembali ditulis di kolom jumlah RM keluar” (Narasumber 1, 2019).

Berdasarkan wawancara kepada petugas dapat disimpulkan bahwa dokumen rekam medis yang belum kembali ke *filing* tidak dicatat dibuku ekspedisi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Riyanto (2012) yang menyatakan bahwa fungsi buku ekspedisi merupakan dokumen yang terlambat dan mempermudah pencarian dokumen rekam medis yang dipinjam.

Hasil survei pendahuluan di Puskesmas Banjarsengon pada tanggal 9 Maret 2019 bahwa permasalahan tersebut dapat berdampak pada duplikasi nomor rekam medis. Berikut merupakan hasil kutipan wawancara dengan petugas :

“iya, apabila keesokan harinya pasien datang kembali ke Puskesmas dan dokumen rekam medis tidak ada di meja distribusi, keadaan di Puskemas lagi ramai dan petugas mencari dokumen dimeja distribusi tidak ada maka, petugas membuatkan nomor rekam medis baru” (Narasumber 2, 2019).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan salah satu dampak keterlambatan dokumen rekam medis yaitu duplikasi nomor rekam medis yang mencapai 50 dokumen rekam medis, hal tersebut terjadi karena pengolahan data pengembalian dokumen rekam medis masih berupa sistem manual yaitu buku ekspedisi dan penggunaan buku ekspedisi tersebut masih belum efisien. Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto M (2012) yang menyatakan bahwa terjadinya pengulangan pencatatan atau reduksi data dan sistem manual kurang efisien karena perlu melakukan dokumentasi secara

manual, data mudah hilang dan terjadi duplikasi nomor rekam medis. Sistem rekam medis secara komputerisasi dapat mengurangi kesalahan pada manusia (*human error*) dalam melakukan pekerjaannya dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada setiap pasien yang berobat (Gunarti, 2018). Oleh sebab itu diperlukan sistem yang dapat mengatur data peminjaman dan pengembalian rekam medis (Faiqatul, 2015).

Sistem informasi pada era sekarang sangat dibutuhkan, karena dapat berfungsi mempermudah petugas *filing* untuk mengontrol atau mengendalikan dokumen rekam medis yang dipinjam sudah dikembalikan atau belum kembalikan (Sustin, 2017). Adanya sistem informasi rekam medis pasien rawat jalan ini pencarian data dilakukan dengan lebih mudah, pembuatan laporan juga lebih cepat dan menghasilkan data yang akurat (Jerhi, 2015). Kesiapan pengguna sistem informasi peminjaman pengembalian dari sisi pengguna dari 8 responden yang terdiri dari 2 petugas poli gigi, 2 petugas poli KIA, 2 petugas poli umum, 1 petugas *filing* dan kepala Puskesmas. Berikut hasil kesimpulan wawancara dari 8 responden :

“jika didukung dengan adanya sistem informasi untuk menambah mutu pelayanan ya mau aja dek, dengan adanya sistem nantinya bakal mengurangi masalah dan mempercepat pelayanan dan kalau teknologi disini mencukupi karena setiap ruangan ada komputer dan juga petugas mampu menggunakan sistem informasinya” (Narasumber 8 responden, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti memiliki solusi “Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Menggunakan Metode *Waterfall* di Puskesmas Banjarsengon” untuk membantu memperlancar kegiatan pencatatan keluar masuk dokumen rekam medis rawat jalan dan mengurangi resiko terhadap kesulitan pencarian rekam medis. Sistem peminjaman dan pengembalian rekam medis dapat disempurnakan dengan mengimplementasikan pada teknologi komputer, dengan merancang sistem informasi yang saling terintegrasi. Kelebihan metode *waterfall* yaitu ketika semua kebutuhan sistem dapat didefinisikan secara utuh dan benar di awal proyek, maka *software* dapat berjalan dengan baik dan benar (Ginanjari, 2017). Harapan penelitian ini dapat membantu petugas untuk menjadi sistem

peringat apabila dokumen rekam medis belum dikembalikan serta, mengurangi angka keterlambatan pengembalian dan duplikasi nomor rekam medis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana menganalisis kebutuhan perancangan sistem informasi peminjaman pengembalian dokumen rekam medis ?
- b. Bagaimana merancang dan mendesain sistem informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis ?
- c. Bagaimana membuat kode program sistem informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis ?
- d. Bagaimana menguji sistem informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Menggunakan Metode *Waterfall* Di Puskesmas Banjarsengon.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan sistem informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarsengon
- b. Mendesain perancangan sistem informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.
- c. Penulisan kode program perancangan sistem informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.
- d. Menguji Sistem Informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dibidang sistem informasi kesehatan serta membantu petugas *filig* dan *assembling* dalam transaksi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis dan pelaporan keterlambatan dokumen rekam medis.
- b. Dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran untuk menghasilkan *ouput* yang dapat digunakan untuk Puskesmas.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Terbinanya hubungan kerjasama dalam bidang perkembangan sistem informasi di Puskesmas Banjarsengon serta menambah sumber informasi kepustakaan.
- b. Dapat menambah literatur penunjang bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember khususnya program studi rekam medis.

1.4.3 Bagi Puskesmas

- a. Menjadikan hasil penelitian sebagai masukan dan saran untuk pembuatan dan perancangan sistem informasi peminjaman dan pengembalian dokumen rekam medis di Puskesmas Banjarsengon.
- b. Sistem informasi yang dirancang dapat digunakan untuk membantu memudahkan petugas rekam medis dalam mengantisipasi keterlambatan dokumen rekam medis.